

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN NILAI SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Ika Yatri¹, Muhammad Azhar Nawawi², Bella Firdha Novia Widayanti³, Camilia Habibah⁴, Muhammad Farras Qoid Mufadhol⁵, Najma Kamila Putri Syarief⁶, Salwa Az Zahrah⁷

1,2,3,4,5,6,7Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
ikayatri@uhamka.ac.id, m.azharnawawi@uhamka.ac.id, Laskyie8@gmail.com,
cameliahabibah12@gmail.com, farrasm701@gmail.com,
najmakamilasyarief@gmail.com, salwaazzahrah@gmail.com

ABSTRACT

Character education in elementary schools is very important in shaping children's personalities from an early age. At this stage, children experience rapid cognitive and emotional development, so that instilling moral values such as honesty, responsibility, and empathy become the main foundation for forming individuals with integrity. Implementation of character education can be done with various approaches: integration of values in the curriculum, extracurricular activities, project-based learning, role models from teachers, and collaboration with parents and the community. Effective character education contributes to positive student behavior, good emotional management, and increased academic achievement. Thus, character education not only forms students who are intellectually intelligent, but also have noble morals. **Keywords:** *Character Education, Moral Values, Honesty, Responsibility, Empathy.*

Keywords: *empathy, honesty, moral values, character education, responsibility*

ABSTRAK

Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting dalam membentuk kepribadian anak sejak dini. Pada tahap ini, anak-anak mengalami perkembangan kognitif dan emosional yang pesat, sehingga penanaman nilai-nilai moral misalnya kejujuran, tanggung jawab, dan empati menjadi fondasi utama pembentukan individu yang berintegritas. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan: integrasi nilai dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek, keteladanan dari guru, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Pendidikan karakter yang efektif berkontribusi pada perilaku positif siswa, pengelolaan emosi yang baik, dan peningkatan prestasi akademik. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

Kata Kunci: empati, kejujuran, nilai moral, pendidikan karakter, tanggung jawab

A. Pendahuluan

Pendidikan punya andil yang teramat krusial saat pembentukan karakter serta kepribadian siswa. Tidak sebatas memfokuskan atas capaian akademik, turut focus pula pada pengembangan beragam sosial yang mendasar. Kehadiran siswa di sekolah bukan sekadar untuk menerima informasi, melainkan juga sebagai sarana untuk bersosialisasi dan membentuk jati diri yang kokoh. Pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup individu karena membantu mereka tumbuh secara personal dan mengasah pola pikir. Dalam rangka mewujudkan perubahan sosial, pemerintah merancang sistem pendidikan yang terstruktur dan terorganisir..

Beberapa pihak meyakini bahwa institusi pendidikan memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan-tujuan sosial. Nilai sosial merupakan pedoman yang seharusnya dijadikan acuan oleh setiap individu saat berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk usaha sadar yang terstruktur dan sistematis dalam

rangka membentuk peserta didik hingga bisa mempunyai beragam nilai luhur, perilaku positif, serta kepribadian yang kuat. Menurut Kurniawan (2018), pendidikan karakter tidak hanya berfungsi dalam pengajaran budi pekerti, tetapi lebih luas lagi mencakup pembangunan kepribadian dan nilai-nilai sosial melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan. Beragam nilai misalnya kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, juga integritas merupakan bagian dari pendidikan karakter yang secara bertahap harus ditanamkan melalui pengalaman belajar yang holistik, mulai dari aspek afektif, kognitif, hingga psikomotorik.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, krisis moral, dan degradasi nilai sosial di kalangan remaja dan anak-anak, pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal pertama yang diikuti oleh anak memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Proses pembentukan nilai sosial seperti empati, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab harus

menjadi bagian integral dari sistem pendidikan, baik melalui pembelajaran langsung di kelas, pembiasaan dalam keseharian, maupun melalui interaksi sosial yang positif antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan penelitian menganalisis implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, mengidentifikasi strategi penerapan yang digunakan, mengeksplorasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan memahami aspek tersebut secara komprehensif, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi praktis yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter dalam membentuk peserta didik yang berintegritas.

B. Metode Penelitian

Penelitian memakai pendekatan kualitatif lewat penggunaan metode studi pustaka (literatur). Pengumpulan data dilaksanakan lewat berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, serta jurnal yang memiliki kaitan erat dengan topik penelitian. Proses analisis dilaksanakan dengan cara kritis juga sistematis, disertai tujuan guna menggali informasi secara mendalam. Hasil kajian kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah

dipahami dan informasi yang diperoleh dapat tersampaikan secara jelas kepada pembaca.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ki Hajar Dewantara, merupakan tokoh pelopor Pendidikan Nasional Indonesia, memaknai pendidikan sebagai proses pembimbingan dalam tumbuh kembang anak. Tujuan pendidikan ialah mengarahkan keseluruhan kemampuan anak hingga mereka bisa mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan secara optimal, baik selaku pribadi ataupun selaku bagian dari masyarakat.

Pendidikan merupakan proses humanisasi yang sering diartikan sebagai 'memanusiakan manusia. Lebih dari sekadar membentuk individu yang dapat menjalankan fungsi dasar misalnya makan, minum, memakai pakaian, serta mempunyai tempat tinggal, pendidikan turut punya andil dalam menjadikan manusia seutuhnya (Pristiwanti et al., 2022). Dari sisi etimologis, kata "karakter" asalnya yakni dari bahasa Yunani "*charassein*" maknanya mengukir. Dalam konteks pendidikan, karakter diartikan sebagai kualitas batin yang terefleksi dalam sikap, perilaku, serta tindakan di keseharian yang setia

dengan beragam nilai moral yang dipercaya oleh masyarakat. Karakter merupakan hasil dari proses panjang yang terpengaruhi oleh beragam faktor internal serta eksternal. Aushop (2014) menjelaskan pembentukan karakter peserta didik teramat terpengaruh oleh beragam nilai yang diajarkan sedari usia dini, keteladanan yang diberikan oleh lingkungan, pembiasaan yang konsisten, sistem penghargaan dan hukuman yang diterapkan secara adil, serta kebutuhan dan dorongan dari dalam diri anak itu sendiri.

Dalam praktiknya, pendidikan karakter tidak sebatas punya sifat konseptual, akan tetapi turut pula harus dapat diterapkan dalam kehidupan nyata di keseharian siswa. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual yang relevan dengan situasi dan latar belakang siswa sangat diperlukan. Beberapa studi menyebutkan bahwa kegiatan seperti simulasi, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah sosial di kelas dapat menjadi media efektif dalam penguatan karakter.

Masalah karakter yang muncul di lingkungan sekolah dasar mencakup kurangnya rasa hormat terhadap guru, minimnya toleransi terhadap

perbedaan teman, kurangnya kepedulian sosial, dan lemahnya tanggung jawab terhadap tugas. Oleh karena itu, perlu diadakan intervensi yang melibatkan seluruh komponen pendidikan. Sebagai contoh, guru dapat memulai hari dengan kegiatan refleksi singkat atau cerita inspiratif yang memuat nilai moral. Sementara itu, lingkungan sekolah perlu mendukung pembentukan karakter melalui peraturan yang konsisten dan kegiatan-kegiatan sosial seperti bakti sosial, lomba kebersihan kelas, dan diskusi lintas kelas.

Implementasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Nilai Kejujuran: Diterapkan melalui evaluasi diri dan tes lisan yang mendorong siswa untuk menjawab sesuai pengetahuan sendiri.
- b. Nilai Tanggung Jawab: Ditanamkan melalui pelaksanaan tugas rumah, peran dalam kelompok belajar, dan menjaga fasilitas sekolah.
- c. Nilai Toleransi: Dikembangkan dengan metode kerja kelompok heterogen dan proyek bersama lintas budaya atau agama.
- d. Nilai Disiplin: Ditekankan melalui sistem kehadiran, tata tertib

berpakaian, dan keteraturan jadwal pelajaran.

- e. Nilai Kepedulian Sosial: Diperkuat dengan program-program gotong royong, bank sampah, dan kunjungan ke panti asuhan.

Di SDN Keputran 06 Pekalongan, 18 nilai karakter termasuk religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, dan kepedulian telah berhasil diimplementasikan melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan harian seperti “kantin kejujuran” dan kerja bakti mingguan. Guru, sebagai aktor utama dalam proses pendidikan karakter, harus mampu menjalankan peran ganda sebagai pengajar dan teladan moral. Keteladanan ini tidak hanya tercermin dari tutur kata dan tindakan, tetapi juga dari konsistensi dalam menjalankan nilai yang diajarkan. Dalam hal ini, pelatihan guru secara berkala mengenai pembelajaran berbasis nilai moral menjadi penting agar guru dapat merancang strategi yang kreatif dan kontekstual ketika pengintegrasian beragam karakter ke dalam proses pembelajaran. Selain guru, keluarga juga menjadi pilar penting dalam pembentukan karakter. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua harus dijalin secara intensif

melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti pertemuan rutin wali murid, catatan perkembangan siswa, maupun program pembinaan orang tua. Sinergi antar beragam nilai yang diajari di sekolah serta diterapkan di rumah akan menciptakan konsistensi yang mendukung internalisasi nilai pada diri anak.

Lingkungan sekolah juga harus dirancang sebagai ruang yang kondusif bagi penguatan karakter. Budaya sekolah yang menanamkan nilai positif, seperti saling menyapa, menghargai perbedaan, menjaga kebersihan, serta memberikan apresiasi terhadap perilaku baik, akan membentuk iklim yang mendukung perkembangan sosial siswa. Implementasi pendidikan karakter akan lebih bermakna apabila ditunjang oleh kebijakan sekolah yang konsisten dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Lebih jauh lagi, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman langsung (*experiential learning*) dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial. Misalnya, melalui proyek kolaboratif, simulasi situasi sosial, atau kegiatan ekstrakurikuler bertema kepedulian dan kebersamaan, siswa tidak hanya

mengenal nilai secara teoretis, tetapi juga mengalaminya secara nyata dalam konteks kehidupan mereka.

Plato meyakini bahwa manusia secara kodrati adalah *zoon politicon* atau makhluk sosial (Ilham, 2020). Ia menyatakan bahwa sosialisasi ialah proses belajar guna menjadi bagian dari masyarakat. Sementara itu, Loree menyampaikan sosialisasi ialah proses di saat individu, khususnya anak, mengembangkan kepekaan terhadap berbagai rangsangan sosial terkhusus tekanan serta tuntutan dari kelompoknya belajar berinteraksi dengan menyesuaikan perilaku misalnya yang berlaku di lingkungan sosialnya. Mengacu pada definisi dari Hurlock, perkembangan sosial diartikan sebagai proses individu dalam memperoleh kemampuan berperilaku searah dengan tuntutan sosial. Dengan kata lain, sosialisasi mencerminkan kemampuan seseorang agar berlaku mengikuti norma, nilai, dan harapan masyarakat. Sebab daripada itu, perkembangan sosial dapat dipahami sebagai proses pembentukan kepribadian sosial yang memungkinkan individu punya perilaku yang selaras dengan nilai-nilai dan norma dalam lingkungan sosialnya (Ilham, 2020).

Anak-anak cenderung belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang dewasa maupun teman sebayanya. Melalui cara ini, mereka mengembangkan sikap, kemampuan berinteraksi, empati, penghargaan terhadap orang lain, serta berbagai keterampilan sosial lainnya. Untuk mendukung perkembangan kemampuan komunikasi dan kematangan emosional anak, peran guru dan orang dewasa di sekitar sangat penting. Mereka perlu bersikap bijak dan sadar bahwa tindakan, ucapan, serta sikap mereka menjadi teladan yang akan ditiru oleh anak dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Saraswati et al. (2020), pendidikan nilai memiliki peran dalam membantu siswa memahami berbagai nilai serta menerapkannya dalam kehidupan mereka secara menyeluruh. Pendidikan membekali siswa dengan kemampuan untuk memahami, menghargai, serta membuat keputusan yang bijak saat dihadapkan beragam persoalan yang berkaitan dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat, hingga negara. Melalui pendidikan nilai, diharapkan siswa dapat menumbuhkan sikap rendah hati dan menghindari sikap

arogan. Secara esensial, pendidikan nilai merupakan pendidikan tentang kemanusiaan. Untuk menjadi manusia seutuhnya, seseorang perlu memiliki budi pekerti, niat yang baik, serta kemampuan untuk mengembangkan dan mewujudkan nilai kemanusiaan secara jujur dalam kehidupan keluarga, komunitas, bangsa, dan lingkungannya.

Lickona (1991) dalam (Fahlevi, Reja and Jannah, Fathul and Sari, 2020), menekankan bahwasanya pendidikan karakter ialah sebuah usaha yang disengaja agar membantu anak-anak memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ia mengidentifikasi sebelas prinsip utama dari pendidikan karakter yang efektif, termasuk pembangunan komunitas sekolah yang peduli, pengembangan kurikulum yang bermakna, penerapan berbagai metode pengajaran, serta penyediaan kesempatan untuk refleksi moral. Dalam konteks nilai sosial, Lickona menyoroti pentingnya mengajarkan empati, keadilan, dan rasa hormat terhadap orang lain sebagai dasar dari interaksi sosial yang sehat.

Pendidikan karakter membantu membentuk nilai sosial seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab,

gotong royong, kepedulian, kesopanan, dan kepercayaan diri. (Agus, 2022), menyatakan nilai dasar seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, peduli sosial, dan tanggung jawab sebagai pusat dalam pendidikan karakter sekolah dasar. Membentuk Fondasi moral dan etika Menurut Lickona (1991) dalam (Jamo, 2023), menyatakan pembentukan nilai-nilai ini sejak dini di sekolah dasar akan menjadi fondasi bagi mereka untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat. Anak-anak yang memiliki rasa hormat akan menghargai orang lain dan lingkungan, anak yang bertanggung jawab akan menjalankan tugas sosialnya, anak yang jujur akan membangun kepercayaan, dan anak yang peduli akan memiliki empati terhadap sesama. Semua ini adalah manifestasi dari nilai-nilai sosial yang kuat. Meningkatkan kompetensi sosial dan emosional .

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan nasional, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pembentukan nilai-nilai sosial dan moral sejak dini akan berdampak positif pada

perkembangan kepribadian dan integritas peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran yang menyeluruh—meliputi integrasi dalam kurikulum, pembiasaan, keteladanan, serta dukungan dari lingkungan sekitar—pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif. Nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kerja sama menjadi pondasi dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang tinggi. Untuk itu, diperlukan komitmen dari semua pihak, baik sekolah, guru, orang tua, maupun masyarakat, dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter anak secara berkelanjutan.

Jamo, M. S. (2023). A systematic review analysis of character education social care in elementary school. *Journal of Basic Education Research*, 4(2), 63–69.
<https://doi.org/10.37251/jber.v4i2.332>

Rosyada, A., & Sabina, R. (2024). *Peran Pendidikan Pada Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Nilai- Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar*. 2(3), 96–110.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J. I. dan S. &. (2022). *AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE*.
- Fahlevi, Reja and Jannah, Fathul and Sari, R. (2020). Implementasi karakter peduli lingkungan sungai berbasis kewarganegaraan ekologis melalui program adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 68–74.